

Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Agama (Bonjarma) Bagi Guru Ra Ath-Thooriq Singaraja Sebagai Upaya Menanamkan Karakter Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini

Rendy Setyowahyudi*, Ni Made Dainivetri Sinta Sari, Made Vina Arie Paramita, Nur Imamah & Nurul Indana

Universitas Pendidikan Ganesha

* rendy@undiksha.ac.id

Abstrak Isu toleransi beragama menjadi hangat diperbincangkan saat ini. Bahkan KemendikbudRistek telah mencantumkannya sebagai salah satu dari tiga dosa besar pendidikan. Permasalahan toleransi beragama juga dirasakan pada jenjang PAUD, termasuk juga di RA Ath-Thooriq Singaraja. Selama ini guru kesulitan untuk memilih cara dalam mengajarkan toleransi beragama pada anak usia dini disana secara tepat. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan guru RA Ath-Thooriq Singaraja dalam membuat boneka jari agama sebagai upaya untuk menanamkan karakter toleransi beragama pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan mengadakan kegiatan pelatihan kepada guru RA Ath-Thooriq Singaraja yang berjumlah 12 orang. Data hasil kegiatan dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi berupa foto kegiatan. Hasil yang di dapatkan adalah pengetahuan dan keterampilan guru yang meningkat dalam membuat boneka jari agama setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan.

Kata kunci: boneka jari agama; guru ra; karakter toleransi beragama; anak usia dini

Abstract. The issue of religious tolerance is currently being hotly discussed. Even the Ministry of Education, Culture, Research and Technology has listed it as one of the three major sins of education. The problem of religious tolerance is also felt at the PAUD level, including at RA Ath-Thooriq Singaraja. So far, teachers have had difficulty choosing the right way to teach religious tolerance to early childhood there. The purpose of this community service activity is to provide knowledge and skills to RA Ath-Thooriq Singaraja teachers in making religious finger puppets as an effort to instill a character of religious tolerance in early childhood. The method used in this community service activity is to hold training activities for 12 RA Ath-Thooriq Singaraja teachers. Data from the results of the activity were collected using interviews, observations and documentation in the form of photos of the activity. The results obtained were increased knowledge and skills of teachers in making religious finger puppets after this community service activity was carried out.

Keywords: religious finger puppets; ra teacher; religious tolerance character; early childhood

To cite this article: Setyowahyudi, R., Sari, N, M, D, S., Paramita, M, V, A., Imamah, N., & Indana, N. 2024. Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Agama (Bonjarma) Bagi Guru Ra Ath-Thooriq Singaraja Sebagai Upaya Menanamkan Karakter Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini. *Unri Conference Series: Community Engagement 6*: 400-406. <https://doi.org/10.31258/unricsce.6.400-406>

© 2024 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2024

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang majemuk. Negara majemuk memiliki beragam perbedaan didalamnya seperti berbeda suku, bahasa dan agama. Negara majemuk memiliki tantangan tersendiri untuk bisa menjadi Negara maju, salah satu diantaranya adalah tantangan intoleransi beragama. Data dari survei setara institute di lima kota terpilih pada Januari-Februari 2023 menunjukkan jumlah pelajar intoleran aktif di SMA sederajat meningkat menjadi 5 persen. Berdasarkan data tersebut maka penting untuk menanamkan sikap toleransi Beragama.

Kata toleransi berasal dari bahasa inggris yaitu *tolerance* yang memiliki arti sabar dalam menjumpai permasalahan (anggita & Suryadilaga, 2021). Toleransi merupakan sikap sabar untuk menerima segala bentuk perbedaan yang ada di sekitar kita (Hadisaputra, 2020). Senada dengan pendapat Hadisaputra, toleransi adalah perilaku yang bisa menghargai perbedaan yang ada dimasyarakat seperti perbedaan suku, etnis, agama dan pendapat (Pitaloka et al., 2021). Lebih lanjut, di jelaskan pula bahwa toleransi adalah upaya menimbulkan kedamaian di masyarakat dengan menerima perbedaan yang ada (Abror, 2020). Sikap toleransi salah satunya sangat erat kaitannya dengan kehidupan beragama. Toleransi dalam Bergama adalah sikap saling menghargai perbedaan antar umat beragama dalam menjalankan ibadah sesuai agamanya masing-masing.

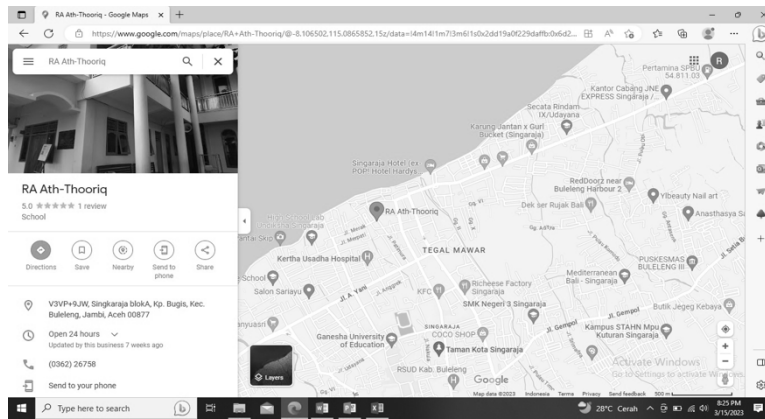
Sikap toleransi Bergama harus ditanamkan sejak usia dini. Usia dini merupakan usia yang tepat untuk menanamkan karakter positif pada diri suatu individu. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat dikehidupannya (Lubis & Ismet, 2019). Sedikit berbeda oleh pendapat diatas, di sampaikan bahwa anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami tumbuh kembang luar biasa sehingga memunculkan keunikan dalam dirinya (Dwi Nur Rahma Mardiyani & Widyasari, 2023). Lebih spesifik disampaikan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dengan akan melalui usia bayi, batita dan prasekolah (Adhani, 2019). Menambahkan beberapa pendapat diatas, menurut (Syahrul & Nurhafizah, 2021) menjelaskan bahwa anak usia dini masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang sedang pesat tumbuh dan kembangnya.

Menanamkan toleransi Bergama pada anak usia dini tidak bisa menggunakan cara konvensional. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru RA Ath-Thooriq masih banyak disampaikan kesulitan untuk menanamkan karakter toleransi beragama pada anak didik disana dikarenakan lingkungan yang cenderung seragam. Guru masih kebingungan untuk menggunakan media apa yang sesuai untuk menanamkan karakter toleransi Bergama pada anak usia dini disana. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk menanamkan sikap toleransi beragama adalah boneka jari agama.

Boneka jari adalah boneka yang terbuat dari bahan flanel kemudian dibentuk pola sesuai yang diinginkan misalnya gajah dan lain sebagainya (Chrestiany & Hasibuan, 2018). Mendukung pendapat diatas, dijelaskan pula bahwa boneka jari merupakan jenis boneka yang seukuran jari tangan manusia dan dimainkan dengan jari (Amelia & Marsella, 2018). Senada dengan dua pendapat diatas, dijelaskan bahwa boneka jari adalah figure mungil yang dipasang di daerah jari untuk mendongeng atau bercerita (Lupiyoadi, 2014). Sementara itu boneka jari agama adalah boneka jari yang karakternya dibuat dengan menggunakan identitas dari berbagai agama yang ada di Indonesia. Boneka jari agama penggunaannya di khususkan untuk menanamkan sikap toleransi beragama pada anak usia dini. Untuk itu pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu guru lewat kegiatan pelatihan membuat boneka jari agama sebagai upaya untuk menanamkan karakter toleransi bergama pada anak usia dini

METODE PENERAPAN

Metode kegiatan pada pengabdian masyarakat ini adalah dengan pelatihan yang akan melibatkan guru-guru di TK Ath Thooriq. Pelatihan dipilih untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman baru pada guru-guru terkait bagaimana membuat boneka jari agama untuk menanamkan sikap toleransi beragama pada anak usia dini. Masyarakat sasaran untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru di RA Ath-Thooriq yang berjumlah 12 orang. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di aula RA Ath-Thooriq Singaraja yang beralamat di jalan Patimura nomor 77 Singaraja. Berikut adalah peta lokasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Evaluasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari dua hal, yaitu evaluasi pelaksanaan acara dan evaluasi produk akhir peserta pengabdian kepada masyarakat. Untuk evaluasi pelaksanaan acara akan dilakukan menggunakan lembar observasi checklist untuk mengetahui kesuksesan jalannya acara pelatihan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, sementara untuk evaluasi produk akhir peserta pengabdian kepada masyarakat akan di nilai dari produk yang telah dihasilkan guru setelah mengikuti pelatihan.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 yang bertempat di aula RA Ath-Thooriq Singaraja. Pelatihan yang dilakukan dengan peserta guru sebanyak 12 orang. Acara pelatihan dibagi menjadi 3 tahap yaitu pembuka, inti dan penutup. Pada acara pembuka terdapat sambutan ketua pengabdian, sambutan kepala sekolah, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan pembukaan resmi acara. Sementara pada acara inti berisi pemaparan materi tentang boneka jari agama dan tutorial cara pembuatan boneka jari agama oleh narasumber. Adapun materi yang diberikan oleh narasumber meliputi latar belakang kenapa pengabdian ini dilaksanakan yaitu maraknya isu tentang intoleransi beragama yang menjadi salah satu dari tiga dosa besar pendidikan yang juga sudah sering di gaungkan oleh pemerintah.

Setelah menjelaskan latar belakang kegiatan lalu dijelaskan pula tentang apa itu boneka jari agama dan tahap cara pembuatannya. Adapun inti dari tahap cara pembuatan boneka jari agama tersebut meliputi (1) mengumpulkan bahan, (2) memotong bahan sesuai pola yang dimulai dari bentuk badan yang disesuaikan dengan ukuran jari guru, (3) mendesain ornament boneka seperti kostum dan (4) menempelkan ornament atau pernak pernik ke boneka yang telah dibuat. Setelah pemaparan materi oleh narasumber, dilanjutkan dengan praktik langsung membuat boneka jari agama oleh peserta pelatihan di damping oleh tim pengabdian. Peserta pelatihan dibagi menjadi 5 kelompok dimana masing-masing kelompok akan membuat 1 desain boneka jari agama sesuai 5 agama yang ada di Indonesia. Setelah boneka jari agama jadi, selanjutnya peserta akan mempresentasikan boneka jari agama yang sudah dibuat di depan. Terakhir, pada acara penutup berisi kegiatan penyerahan cinderamata dan foto bersama yang dilakukan. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Inti



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Penutup

Dalam pelatihan ini data dikumpulkan dengan dua cara yaitu wawancara dan observasi untuk mengetahui hasil pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan tentang pembuatan boneka jari agama setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Untuk mengetahui evaluasi berjalannya acara pelatihan yang sudah dilakukan maka digunakan instrument observasi ceklist. Berikut hasil yang di dapatkan.

Tabel 1. Evaluasi Keterlaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Hasil Pengamatan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
Pembukaan	Sambutan ketua pengabdian	V	
	Sambutan kepala sekolah	V	
	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	V	
	Pembukaan resmi acara	V	
Inti	Pemaparan materi tentang boneka jari agama dan tutorial cara pembuatan boneka jari agama	V	
	Praktik langsung membuat boneka jari agama	V	
	Mempresentasikan boneka jari agama yang sudah dibuat di depan.	V	
Penutup	Penyerahan cinderamata	V	
	Foto bersama	V	
	Pengumpulan data pasca pelatihan	V	

Dari hasil observasi ceklist yang telah dilakukan diketahui bahwa seluruh rangkaian acara kegiatan pengabdian ini sudah terlaksana secara keseluruhan. Sementara itu hasil produk boneka jari agama yang telah di buat oleh peserta pelatihan berikut adalah hasil penilaiannya.

Tabel 2. Hasil Penilaian Produk Boneka Jari Agama

Nama Kelompok	Indikator Penilaian			
	Ukuran Boneka	Kemenarikan	Kerapian	Kesesuaian dengan Topik
Kelompok 1	Baik	Baik	Cukup	Baik
Kelompok 2	Baik	Baik	Baik	Baik
Kelompok 3	Baik	Cukup	Baik	Baik
Kelompok 4	Baik	Baik	Cukup	Baik
Kelompok 5	Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel rangkuman hasil penilaian produk boneka jari agama yang telah dibuat diketahui terdapat 4 indikator dalam penilaian produk yang telah dibuat oleh peserta pelatihan. Indikator pertama yaitu ukuran boneka yaitu kesesuaian ukuran boneka dengan jari dari peserta pengabdian sebagai pengguna boneka jari agama nanti. Indikator kedua yaitu kemenarikan dimana boneka jari agama yang dibuat oleh peserta harus menarik dari segi bentuk, warna dan tampilannya. Selanjutnya pada indikator ketiga yaitu kerapian dimana boneka jari agama yang dibuat oleh peserta harus rapi seperti potongan bagian, ukuran dan tidak terdapat sisa benang bekas jahitan. Terakhir adalah kesesuaian topic yaitu indikator untuk menilai boneka jari agama yang dibuat oleh peserta pengabdian dari segi kesesuaian dengan pakaian ibadah salah satu agama yang telah ditentukan oleh tim pelaksana pengabdian.

Dari hasil praktek yang telah dilakukan oleh peserta pengabdian diketahui bahwa semua kelompok mendapatkan hasil yang memuaskan, hal tersebut dilihat dari indikator penilaian yang dilakukan oleh tim pengabdian dimana tidak ada yang mendapatkan kategori kurang. Mayoritas indikator penilaian yang didapatkan adalah baik dan hanya sedikit indikator saja yang mendapatkan cukup. Hal tersebut membuktikan bahwa seluruh peserta pengabdian telah memiliki skill dalam membuat boneka jari agama. Berikut merupakan dokumentasi hasil boneka jari agama yang telah dihasilkan oleh peserta.



Gambar 3. Produk Boneka Jari Hasil Pelatihan

Hasil yang tertera pada tabel 2 juga di dukung dari hasil yang didapatkan dari wawancara pada beberapa peserta yang menyampaikan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta tentang cara membuat boneka jari agama. Seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta penyuluhan yaitu peserta dengan inisial K yang mengatakan “dengan kegiatan ini kami sangat merasakan manfaatnya karena sebelumnya kami kebingungan untuk memilih media pembelajaran yang tepat untuk menanamkan karakter toleransi beragama, setelah diberi pelatihan kami menjadi punya opsi dan skill terbaru untuk membuat boneka jari agama untuk digunakan menanamkan sikap toleransi bergama pada anak”. Selain itu didukung juga oleh yang disampaikan peserta N yang mengatakan bahwa “pelatihan ini berguna untuk memberikan kami *best practice* pengalaman praktik langsung cara membuat boneka jari agama yang mudah di praktikkan”. Hasil dari observasi yang tertera pada tabel 2 dan wawancara diatas menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan dalam membuat boneka jari agama.

Hasil yang didapatkan diatas sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh (Hartono, 2012) yang menggunakan boneka jari untuk meningkatkan nilai moral pada anak usia dini. Begitupun dengan hasil yang didapatkan oleh (Widiyaningrum & Husnah, 2023) yang menjelaskan bahwa boneka jari agama bisa untuk meningkatkan keterampilan social pada anak usia dini. Mendukung dua hasil penelitian diatas, disampaikan pula hasil yang serupa oleh (Agustin et al., 2022) yang menjelaskan bahwa melalui media boneka jari keterampilan sosial anak usia dini bisa ditingkatkan.

Dari hasil yang sudah di dapatkan pada kegiatan pelatihan ini, implikasi yang bisa diberikan adalah dapat memberikan manfaat bagi guru-guru tentang cara yang tepat dalam memilih dan membuat media pembelajaran untuk menanamkan karakter toleransi bergama pada anak usia dini yaitu media pembelajaran boneka jari agama. Keterbatasan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah jumlah peserta yang belum meluas dan waktu pelaksanaan yang masih sangat terbatas untuk pengabdian selain itu boneka jari yang dibuat masih terbatas pada satu topic saja , sehingga diharapkan kedepannya penyuluhan ini bisa menjangkau lebih banyak lagi peserta guru-guru dari beragam daerah agar manfaat dapat dirasakan oleh banyak guru serta bisa membuat boneka jari dengan topic lainnya yang dibutuhkan untuk guru pada jenjang paud.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat dari kegiatan pelatihan pembuatan boneka jari agama untuk menanamkan karakter toleransi beragama pada anak usia dini yang sudah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan memberikan dampak berupa peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat boneka jari agama untuk menanamkan karakter toleransi bergama pada anak usia dini. Saran yang bisa diberikan adalah memperluas cakupan peserta dan menyajikan materi pelatihan yang bersifat praktis untuk membuat boneka jari agama dengan model lainnya untuk menstimulasi berbagai aspek pada anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Pendidikan Ganesha yang telah mendanai pengabdian kepada masyarakat ini melalui dana DIPA BLU Universitas Pendidikan Ganesha Nomor: SP DIPA-023.17.2.677530/2024 Revisi 07 tanggal 24 Mei 2024 Sesuai dengan Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat Nomor: 677/UN48.16/PM/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Agribest, 1(1), 122–133. <https://doi.org/10.32528/agribest.v1i1.1254>. BPS dan DirjenHortikultura, 2020.
- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi : Kajian Islam dan Keberagaman. RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam, 1(2), 137–148.
- Adhani, D. N. (2019). Peran Orang Tua terhadap anak usia dini (usia 2 tahun) yang mengalami Picky Eater. Aulad : Journal on Early Childhood, 2(1), 38–43. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.18>
- Agustin, N., Yuliana, I., & Amelia Andayani, R. (2022). Penerapan Role Playing Berbantu Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Perkembangan Sosial Peralihan Anak Dari Tk Ke Sd. Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(1), 104–116. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i1.308>
- Amelia, L., & Marsella, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Anak Melalui Metode Bermain Peran dengan Menggunakan Boneka Jari pada Anak TK B2 di Paud Save The Kids Banda Aceh. Jurnal Buah Hati, 5(2), 81–102.
- anggita, indah sri, & Suryadilaga, M. A. (2021). Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Dalam Persepektif Hadis. KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, 4(1), 110–118. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/12538>
- Chrestiany, S., & Hasibuan, R. (2018). Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B di TK Kosgoro Surabaya. Jurnal PAUD Teratai, 7(1), 1–5.
- Dwi Nur Rahma Mardiyani, R., & Widayarsi, C. (2023). Interaksi Teman Sebaya dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 416–429. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.329>
- Hadisaputra, P. (2020). Implementasi Pendidikan Toleransi Di Indonesia. Dialog, 43(1), 75–88. <https://doi.org/10.47655/dialog.v43i1.355>
- Hartono, A. (2012). No Title66. עלון הקיטוי: תמונת מצב. עלון הנושע, 1(1), 39–37. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKE>

- wjmxDX0cPzAhX1_XMBHUCgAwgQFnoECAIQAQ&url=https%3A%2F%2Fadoc.tips%2Fdownload%2Fbab-2-landasan-teori294074b5647acbc51fc2a7055536b95a44523.html&usg=AOvVaw3tQ8UCQ2stW7nrQ
- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(2), 8–14.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>
- Lupiyoadi. (2014). Daftar Pustaka Daftar Pustaka. *Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran*, 20(5), 40–43.
https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Widiyaningrum, N., & Husnah, A. (2023). Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Jari Di. 5(2), 1–9